

PROPOSAL SKRIPSI

"Perancangan Pembangunan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Inklusi Dengan Pendekatan Arsitektur Ramah Anak di Tanjung Selor"



Disusun oleh:

NURYANTI.P

201911013

**ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KALTARA
2025**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul:

"Perancangan Pembangunan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Inklusi Dengan Pendekatan Arsitektur Ramah Anak"

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata-1 (S1) pada Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Kaltara.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setulusnya kepada:

1. Ibu Sholehah,ST.,MT Selaku Dosen Pembimbing saya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, baik dari segi penyajian maupun isi. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya bagi mahasiswa Teknik Arsitektur serta pihak-pihak yang berkecimpung dalam perencanaan Perancangan Pembangunan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Inklusi Dengan Pendekatan Arsitektur Ramah Anak.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	2
1.3 Batasan Masalah	2
1.4 Pembatasan Masalah.....	2
BAB II DAFTAR PUSTAKA.....	5
2.1 Tinjauan Objek Rancangan.....	5
2.1.1 Definisi Sekolah Ramah Anak (SRA).....	5
2.1.2 Sekolah Inklusi.....	5
2.2 Alur Konseptual SRA dan Sekolah Inklusi.....	7
2.3 Sekolah PAUD	7
2.4 Jenjang Pendidikan di Indonesia.....	8
2.5 Alur Diagram Tahapan Jenjang Pendidikan Di Indonesia	9
2.6 Analisis Kuantitatif Lembaga PAUD dan TK di Indonesia	9
2.7 Kurikulum PAUD.....	9
2.8 Sarana dan Prasarana Khusus ABK	18
2.9 Studi Presendent Arsitektur.....	21
2.9.1 Sekolah Ramah Anak.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
3.1 Metodologi Penelitian.....	29
3.2 Metode Perancangan.....	30
3.3 Uraian Metode Perancangan	30
3.4 Rencana Lokasi.....	32
3.5 Peta Lokasi Perancangan	33
3.6 Foto Lokasi Proyek	35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal pendidikan yang sangat krusial dalam membentuk fondasi karakter, kecerdasan, dan keterampilan sosial anak. Masa usia dini dikenal sebagai masa keemasan (golden age), di mana otak anak berkembang dengan sangat cepat dan membutuhkan stimulasi yang tepat dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, penyediaan fasilitas pendidikan yang aman, nyaman, dan mendukung tumbuh kembang anak menjadi sangat penting.

Tanjung Selor sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Utara memiliki SDA budaya. Pengembangan SDM perlu dilakukan karena ini adalah kunci untuk meningkatkan kinerja, daya saing, dan keberlanjutan suatu organisasi atau program. Inklusi adalah menciptakan lingkungan yang adil, setara, dan partisipatif di mana setiap orang merasa dihargai, didukung, dan memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan mencapai potensi sepenuhnya. Namun, ketersediaan fasilitas pendidikan usia dini Inklusi yang memenuhi standar kenyamanan dan keamanan masih terbatas, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. Banyak bangunan PAUD di wilayah ini yang belum memperhatikan kebutuhan khusus anak-anak dari segi desain arsitektural, seperti skala anak, pencahayaan alami, ruang bermain yang aman, serta sirkulasi yang mudah diawasi,

Pendekatan arsitektur ramah anak menjadi solusi untuk menjawab tantangan tersebut. Konsep ini menekankan pentingnya desain yang memperhatikan kebutuhan fisik, emosional, dan psikologis anak melalui ruang-ruang yang berskala anak, aman, edukatif, serta mendorong eksplorasi dan kreativitas. Dengan mengintegrasikan prinsip ini dalam perancangan PAUD di Tanjung Selor, diharapkan akan tercipta lingkungan belajar yang holistik dan mendukung perkembangan optimal anak-anak di wilayah tersebut.

Perancangan ini juga selaras dengan visi pembangunan berkelanjutan di Kalimantan Utara, khususnya Kabupaten Bulungan dalam bidang pendidikan dan pembangunan manusia, serta mendukung program pemerintah dalam mewujudkan Kota Layak Anak. Maka dari itu, penting untuk merancang sekolah PAUD yang

tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai ruang yang membentuk generasi masa depan yang berkualitas.

1.2 Identifikasi Masalah

Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran krusial dalam membentuk fondasi perkembangan anak. Namun, banyak sekolah PAUD yang belum dirancang secara inklusif, sehingga belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan seluruh anak, terutama mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau berasal dari latar belakang yang beragam.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah Di Atas, yang menjadi fokus permasalahan saat ini yaitu adalah penerapan prinsip arsitektur ramah anak untuk menciptakan lingkungan yang aksesibel, aman, dan stimulatif bagi anak-anak dengan beragam kebutuhan khusus. Penelitian ini tidak mencakup aspek kurikulum, metode pengajaran, atau kebijakan PAUD, melainkan berfokus pada desain fisik bangunan dan fasilitasnya.

1.4 Pembatasan Masalah

1. Tujuan

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk mewujudkan sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) inklusi di Tanjung Selor.

Memastikan seluruh area dan fasilitas sekolah mudah diakses dan digunakan oleh semua anak, termasuk mereka yang memiliki disabilitas fisik, sensorik, atau intelektual.

Menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan fisik, emosional, dan sosial anak-anak.

2. Sasaran

Menghasilkan desain arsitektur PAUD inklusi yang detail.

Memenuhi standar aksesibilitas bangunan.

Menyediakan fasilitas khusus untuk anak berkebutuhan khusus.

Menciptakan ruang yang mendukung kegiatan belajar dan interaksi.

3. Manfaat

a. Manfaat Akademisi

Menjadi studi kasus nyata yang dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa Arsitektur, Pendidikan Luar Biasa (PLB), dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengenai implementasi desain fisik yang mendukung pendidikan inklusifl.6 Sistematika Penulisan.

b. Manfaat Masyarakat

Memberikan ketenangan pikiran bagi orang tua ABK karena anak mereka dapat bersekolah di lingkungan terdekat dengan fasilitas yang memadai, serta memfasilitasi integrasi sosial yang lebih baik bagi anak

c. Manfaat Pemerintah

- Memberikan referensi desain bagi Pemerintah dalam merencanakan, membangun, atau merevitalisasi fasilitas PAUD dan ruang publik lainnya di Tanjung Selor.
- Mendukung upaya Pemerintah Kota Tanjung Selor dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan **(Pendidikan Berkualitas)**, dengan menyediakan fasilitas yang inklusif dan aman.

Bab I. : BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat rancangan, batasan perancangan, serta keunikan rancangan yang menjadi dasar dalam pelaksanaan perancangan sekolah PAUD dengan pendekatan arsitektur ramah anak di Tanjung Selor.

Bab II. : BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas teori-teori dan literatur yang relevan terkait Pendidikan Anak Usia Dini, prinsip-prinsip arsitektur ramah anak, standar dan regulasi dalam perancangan fasilitas PAUD, serta studi kasus atau contoh perancangan sejenis yang mendukung rancangan ini.

Bab III. : BAB III ANALISIS TAPAK DAN KONTEKS

Menguraikan kondisi dan karakteristik lokasi di Tanjung Selor, analisis lingkungan fisik, sosial, budaya, iklim, serta potensi dan kendala tapak yang akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan desain.

Bab IV. : BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Menggambarkan konsep desain yang dikembangkan, termasuk filosofi rancangan, pendekatan arsitektur ramah anak, tata letak ruang, aspek keamanan dan kenyamanan, serta solusi desain yang diusulkan untuk memenuhi kebutuhan pengguna.

Bab V. : BAB V PERANCANGAN DAN PERENCANAAN

Memaparkan hasil rancangan secara teknis, meliputi denah, tampak, potongan, perspektif, penggunaan material, sistem pencahayaan dan ventilasi, serta detail-detail penting dalam bangunan sekolah PAUD yang ramah anak.

Bab VI. : BAB VI PENUTUP

Berisi kesimpulan dari seluruh proses perancangan dan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut atau implementasi rancangan.

BAB II

DAFTAR PUSTAKA

2.1 Tinjauan Objek Rancangan

2.1.1 Definisi Sekolah Ramah Anak (SRA)

Sekolah Ramah Anak (SRA) adalah satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang secara sadar berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak, serta memberikan perlindungan khusus kepada anak dari segala bentuk ancaman.

SRA bertujuan menjadi "rumah kedua" yang aman, nyaman, dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA), SRA Adalah Satuan pendidikan yang aman, bersih, dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya.

Pada intinya, Sekolah Ramah Anak mengubah paradigma pendidikan dari yang berpusat pada kedisiplinan keras menjadi lingkungan yang berpusat pada anak dan hak-haknya.

2.1.2 Sekolah Inklusi

Sekolah Inklusi adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), untuk belajar bersama-sama dengan peserta didik normal (reguler) lainnya dalam satu lingkungan sekolah umum yang terdekat dengan tempat tinggal mereka.

Secara filosofis, sekolah inklusi berupaya menghapus diskriminasi dan mengakomodasi kebutuhan belajar individu setiap siswa

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.

1. Prinsip Dari Sekolah Inklusi

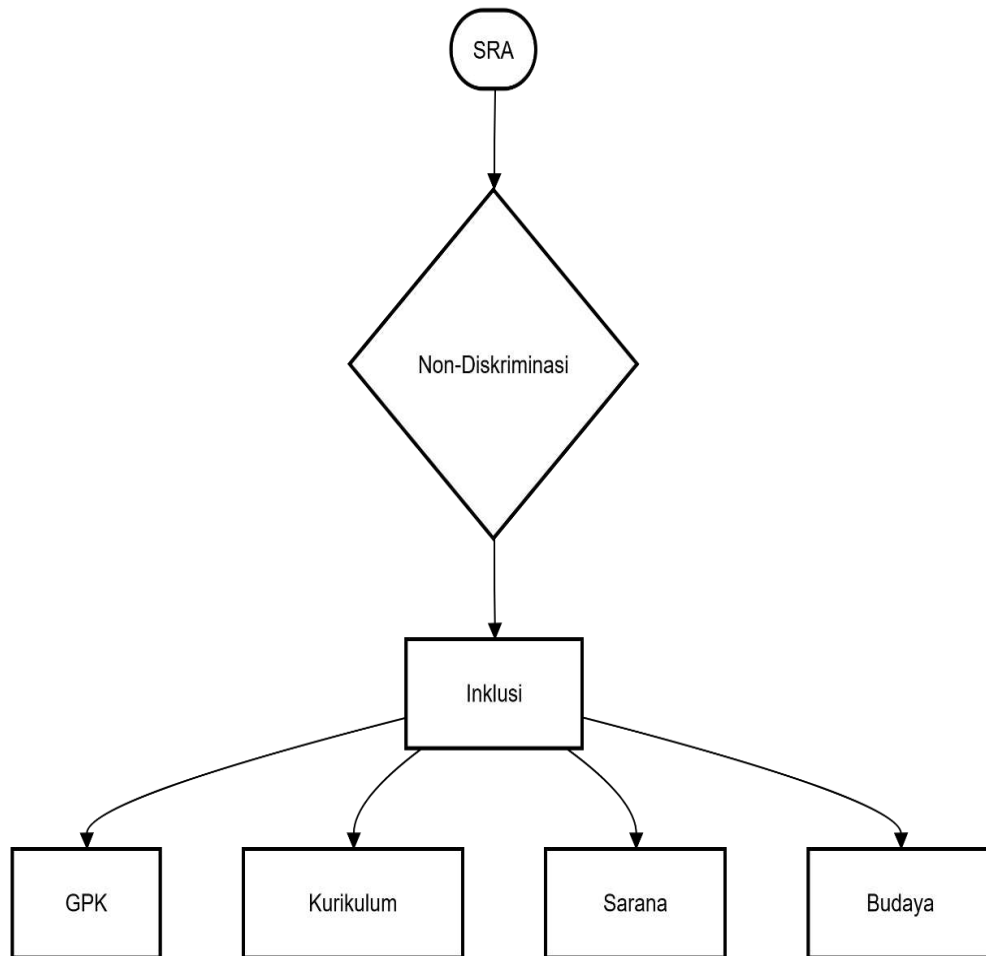
- Semua Anak Dapat Belajar: Prinsip fundamental bahwa setiap anak, terlepas dari disabilitasnya, memiliki kemampuan untuk belajar dan berpartisipasi.
- Kebutuhan Individu: Pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa, bukan siswa yang dipaksa mengikuti sistem yang kaku.
- Lingkungan yang Diterima (Affectionate Environment): Menciptakan suasana sekolah yang hangat, menerima, dan bebas dari *bullying* atau stigma.
- Kolaborasi: Melibatkan seluruh komponen sekolah (Guru, Guru Pembimbing Khusus/GPK, Kepala Sekolah), orang tua, dan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program.

2. Perbedaan Sekolah Inklusi dengan SLB

No.	Aspek	Sekolah Inklusi	Sekolah Luar Biasa (SLB)
1	Tempat Belajar	Sekolah umum/reguler.	Sekolah khusus yang terpisah.
2	Peserta Didik	PDBK belajar bersama siswa non-PDBK.	Semua peserta didik adalah PDBK (sering dikelompokkan berdasarkan jenis disabilitas).
3	Kurikulum	Menggunakan kurikulum umum yang dimodifikasi/diadaptasi.	Menggunakan kurikulum khusus yang sangat disesuaikan.
4	Tujuan Sosial	Mempersiapkan PDBK untuk berinteraksi dalam masyarakat yang beragam.	Fokus pada pengembangan keterampilan yang sangat spesifik dan kemandirian dalam lingkungan.
5	Prinsip	Sistem yang menyesuaikan dengan Anak."	Anak yang harus disiapkan untuk sistem."

Sumber : Permendikbud

2.2 Alur Konseptual SRA dan Sekolah Inklusi



Gambar Diagram Alur Konseptual SRA dan Sekolah Inklusi

Sumber : Permendiknas No. 70 Tahun 2009

2.3 Sekolah PAUD

Sebelum kita mengenal apa itu sekolah PAUD, terlebih dahulu kita ketahui dulu betapa krusialnya masa-masa awal kehidupan seorang anak. Di sinilah fondasi karakter, kecerdasan, dan keterampilan sosial mereka dibangun. PAUD bukan sekadar tempat penitipan anak, melainkan gerbang menuju masa depan yang gemilang.

Sekolah PAUD atau Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan rangsangan (stimulasi) pendidikan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Tujuannya adalah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Permendikbud No. 137 Tahun 2014)

2.4 Jenjang Pendidikan di Indonesia

1. Pendidikan Dasar

Usia 7 Sampai 12 Tahun Lama Studi 6 tahun (Kelas 1-6)

Bertujuan : memberikan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah.

2. Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Usia 13 Sampai 15 Tahun Lama Studi 3 Tahun (Kelas 7-9)

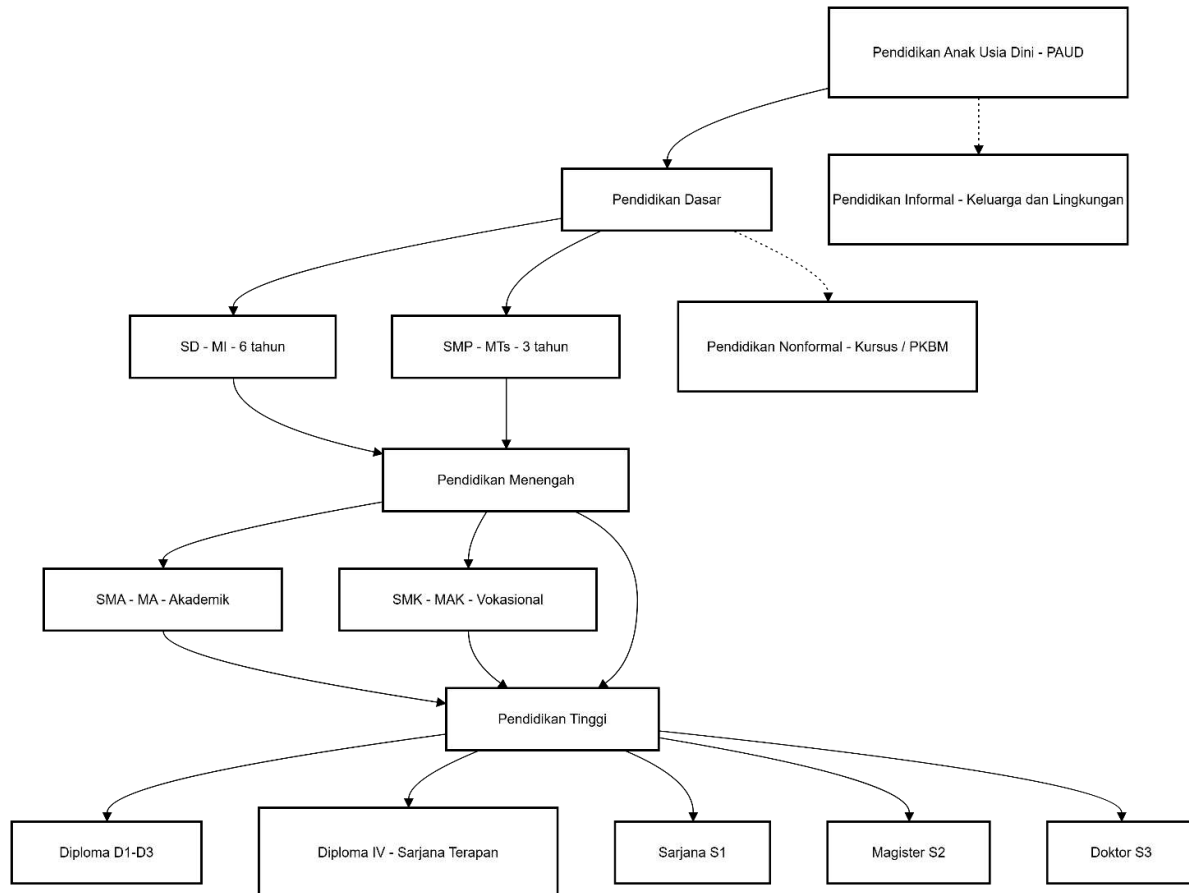
Tujuan : Memperluas dan memperdalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah diperoleh di SD/MI, serta mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas.

3. Sekolah Menengah Atas (SMA & SMK)

Usia 16 Sampai 18 Tahun Lama Studi 3 Tahun (Kelas 10-12)

Tujuan: Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi atau memasuki dunia kerja.

2.5 Alur Diagram Tahapan Jenjang Pendidikan Di Indonesia



Sumber : UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003

2.6 Analisis Kuantitatif Lembaga PAUD dan TK di Indonesia

Dari rekapitulasi oleh Kemendikbudristek melalui sistem DAPODIK Data PAUD dan TK menunjukkan total lebih dari 240.000 satuan pendidikan yang terbagi dalam jalur formal, yaitu TK (132.000 lembaga), dan jalur non-formal seperti Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS), yang semuanya bekerja untuk melayani lebih dari 3,3 juta anak usia dini."

2.7 Kurikulum PAUD

Permendikbud No. 146 Tahun 2014 merupakan peraturan resmi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menetapkan Kurikulum 2013 untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Peraturan ini menjadi pedoman utama bagi pendidik dan lembaga PAUD dalam menyelenggarakan pembelajaran yang berpusat pada anak dan berorientasi pada perkembangan anak usia 0–6 tahun.

1. Tujuan Kurikulum

Menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.

Mempersiapkan anak agar siap memasuki jenjang pendidikan dasar (SD/MI).

Menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan kemandirian sejak dini.

2. Kurikulum 2013 PAUD Mencakup Aspek Perkembangan Anak, Yaitu :

Nilai Agama dan Moral, Fisik-Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial-Emosional
Seni.

3. Struktur Program Pembelajaran

Sumber : Struktur Program Pembelajaran

No.	Nama Kegiatan	Fokus/Deskripsi Detail	Metode Pencatatan
1	Kegiatan Rutin	Kegiatan yang dilakukan setiap hari dengan waktu dan urutan tetap	Daftar hadir
	Doa, Menyanyi, Salam, Baris	Menguatkan Disiplin transisi dan sosial-Emosional	
2	Kegiatan Terencana	Kegiatan inti yang disusun berdasarkan Tema Mingguan/Bulanan dan Tujuan Pembelajaran.	Jurnal Harian/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
	Eksperimen, Proyek, Seni	Mengembangkan kognitif, motorik, bahasa, dan kreativitas sesuai target kurikulum.	
3	Kegiatan Spontan	Kegiatan fleksibel yang muncul sebagai respon terhadap minat anak atau situasi tak terduga.	Catatan Anekdota
	Diskusi spontan, Mengamati kejadian di luar, Bermain peran dadakan.	Merespon rasa ingin tahu anak dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.	
4	Laporan Perkembangan Anak	Proses dokumentasi berkelanjutan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.	Portofolio (Karya Anak) & Observasi (Catatan)
	Observasi, Portofolio, Catatan Anekdota, Skala Penilaian.	Sebagai dasar untuk mengevaluasi program dan memberikan umpan balik kepada orang tua.	

4. Penilaian Perkembangan Anak

Observasi langsung, Catatan anekdot, Hasil karya anak, Portofolio perkembangan.

5. Dasar Hukum dan Pelaksanaan

Permendikbud ini menjadi landasan hukum dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 PAUD di seluruh Indonesia. Lembaga PAUD (TK, KB, TPI, SPS) diwajibkan menyesuaikan perencanaan pelaksanaan dengan ketentuan yang di atur di dalamnya.

2.8 Sarana dan prasarana PAUD

Perancangan sarana dan prasarana Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tidak hanya memperhatikan aspek fungsi bangunan, tetapi juga harus mempertimbangkan kebutuhan psikologis, sosial, dan perkembangan anak. Oleh karena itu, beberapa teori arsitektur yang relevan digunakan sebagai landasan dalam perancangan bangunan PAUD adalah sebagai berikut.

Pembangunan prasarana utama PAUD merupakan bagian penting dari keseluruhan desain arsitektur yang mendukung kegiatan belajar, bermain, dan bersosialisasi anak. Prasarana utama adalah elemen fisik yang secara langsung menunjang proses pendidikan dan pembentukan karakter anak usia dini.

Beberapa komponen prasarana utama dalam perancangan PAUD antara lain:

a. Ruang Kelas Atau Ruang Belajar

Ruang kelas menjadi pusat aktivitas anak. Desainnya harus fleksibel agar bisa digunakan untuk berbagai kegiatan seperti bermain, bernyanyi, bercerita, atau kegiatan eksplorasi.



Gambar 2.2 Standar ukuran ruan kelas umum
Sumber : Data arsitektur jilid 1

b. Ruang Pendidik/Guru

- Fungsi Utama: Pusat perencanaan, persiapan media, dan pengembangan profesional guru.
- Fungsi Detail: Tempat guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat Alat Permainan Edukatif (APE), dan melakukan diskusi atau rapat internal untuk evaluasi program. Ini adalah ruang kerja dan istirahat guru yang kondusif



Gambar 2.3 Ruang Pendidik
(Sumber : Direktorat Pembinaan Kemendikbud 2014)

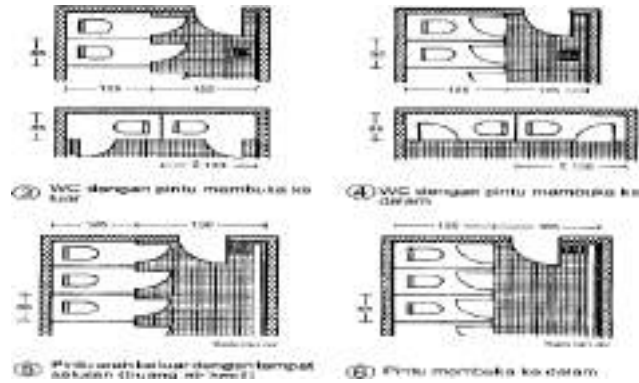
c. Ruang Kantor / Ruang Kepala Sekolah

- Fungsi Utama: Melakukan administrasi manajerial dan pengambilan keputusan operasional sekolah.
- Fungsi Detail: Tempat penyimpanan dokumen dan arsip penting (kurikulum, laporan keuangan, data siswa). Juga berfungsi sebagai ruang penerima tamu, tempat konsultasi dengan orang tua, dan pusat koordinasi sekolah.

d. Toilet / Kamar Mandi

- Fungsi Utama: Melatih keterampilan perawatan diri dan kebersihan personal.

- Fungsi Detail: Menyediakan fasilitas sanitasi yang bersih, aman, dan berukuran sesuai anak (toilet jongkok/duduk rendah) untuk melatih kemandirian anak dalam toilet training dan mencuci tangan. Harus dipisahkan antara laki-laki dan perempuan.



Gambar 2.3 Pola - pola wc umum
Sumber : Data arsitektur jilid 2

e. Ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah)

Fungsi Utama: Memberikan layanan pertolongan pertama dan pemeriksaan kesehatan dasar.

Fungsi Detail: Tempat anak beristirahat atau mendapatkan perawatan ringan jika sakit, terluka, atau mengalami gangguan kesehatan mendadak saat di sekolah. Juga berfungsi untuk menyimpan kotak P3K dan mencatat riwayat kesehatan



Gambar 2.4 Ruang UKS
(Sumber : Direktorat Pembinaan Kemendikbud 2014)

f. Ruang Bermain

Fungsi Utama: Mengembangkan motorik kasar, eksplorasi fisik, dan interaksi sosial yang bebas.

Luar Ruangan: Tempat anak berlari, melompat, dan menggunakan alat permainan besar (perosotan, ayunan, panjatan).

Dalam Ruangan/Teras: Area serbaguna untuk kegiatan baris-berbaris, senam, atau kegiatan motorik saat cuaca tidak memungkinkan di luar.



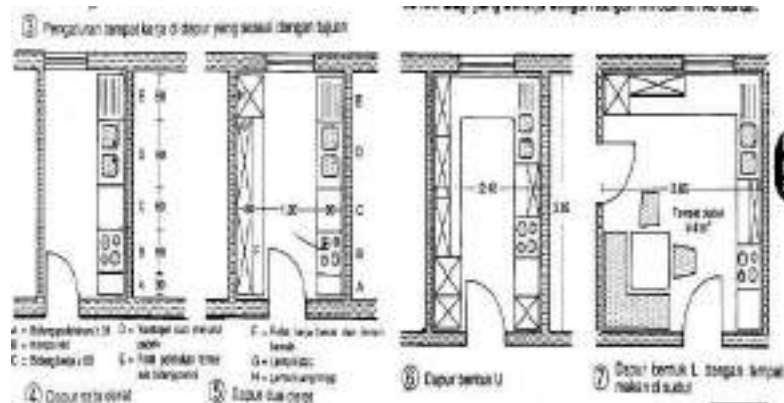
Gambar 2.5 Area Bermain Anak

(Sumber : Direktorat Pembinaan Kemendikbud 2014)

g. Dapur / Tempat Penyediaan Makanan

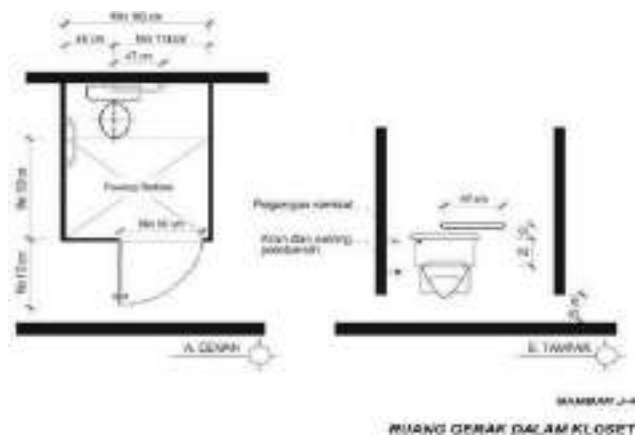
Fungsi Utama: Menyiapkan dan mendistribusikan makanan dan minuman bergizi (*snack* atau makan siang).

Fungsi Detail: Memastikan anak mendapatkan asupan gizi seimbang selama berada di sekolah, mendukung program kesehatan terpadu PAUD, dan mengajarkan kebiasaan makan yang baik.



Gambar 2.6 Bentuk - bentuk dapur
Sumber : Data arsitektur jilid 1

h. Toilet Penyandang Cacat



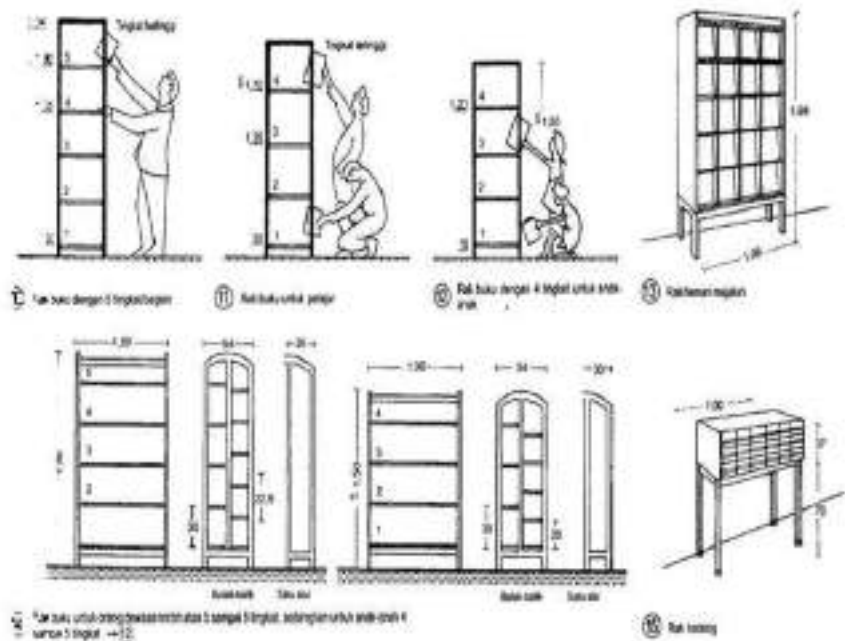
Gambar 2.7 Toilet penyandang cacat (Akseibilitas)
Sumber : Peraturan menteri PU NO : 30/PRT/2006

i. KBM



Gambar 2.8 Kursi dan meja
Sumber : Peraturan menteri PU NO : 30/PRT/2006

j. Lemari



Gambar 2.9 Standar Rak Buku
Sumber : Data Arsitek Jilid 2

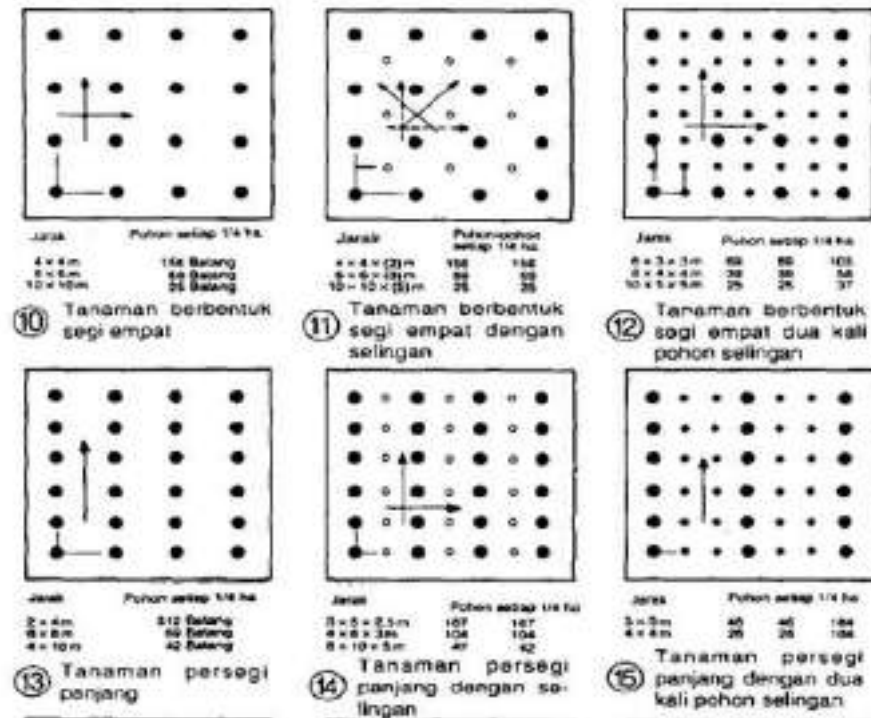
k. Area Parkir

Tabel Standar Ukuran Parkir kendaraan bermotor

Jenis kendaraan	Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Radius putaran berbentuk lingkaran
Sepeda motor	2,20	0,70	1,00	1,00
Mobil pribadi	4,70	1,75	1,50	5,75
MP. besar	5,00	1,80	2,00	6,00
Bus	11,00	2,50	3,95	10,25

Sumber : Data Arsitek Jilid 2

l. Taman



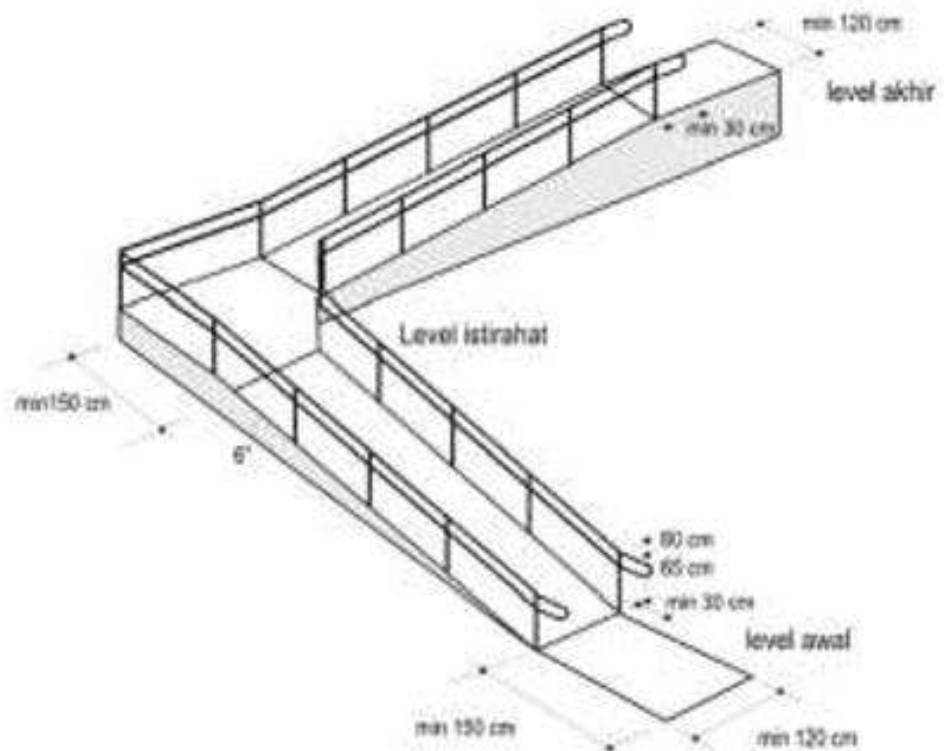
Gambar 2.10 Standar Rak Buku

Sumber : Data Arsitek Jilid 2

2.8 Sarana dan Prasarana Khusus ABK

1. Ramp/Jalur Landai

Menjamin akses bagi pengguna kursi roda atau anak yang menggunakan alat bantu gerak, sehingga mereka dapat mencapai semua lantai bangunan.

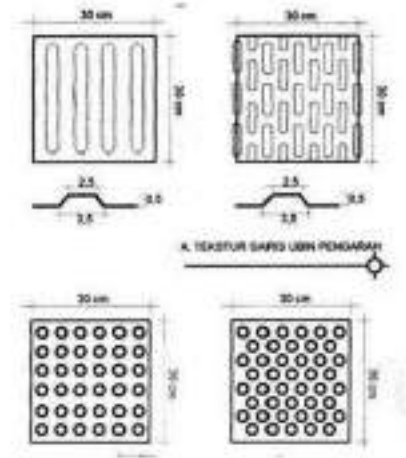


Gambar 2.11 Rekomendasi Bentuk Ramp

Sumber: PERMEN no 30/PRT/M/2006

a. Ubin Pemandu

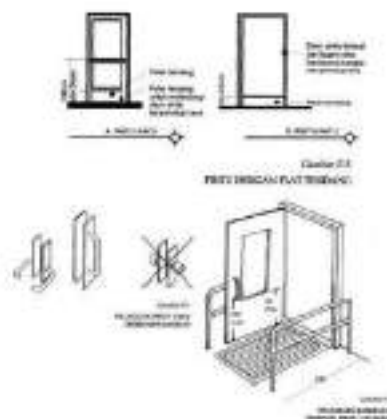
Adanya tekstur ubin pemandu sangat penting bagi penyandang tuna netra dalam meningkatkan kenyamanan dan kesempatan mereka dalam bergerak secara mandiri. Tekstur ubin yang sesuai dapat membantu penyandang tuna netra dalam mengenali dan memahami ruang sekitar mereka,



Gambar 2.12 Ubin Pemandu
Sumber :Manual desain bangunan aksesibel,

b. Pintu Plat Tendang

Pintu plat tendang dan railing dapat membantu tuna netra untuk masuk ke ruang kelas dengan beberapa cara. Plat tendang yang diletakkan di bagian bawah pintu dapat membantu tuna netra dalam bergerak secara lebih mudah dan aman, serta membantu mereka dalam menahan diri agar tidak jatuh ketika bergerak masuk ke ruang kelas



Gambar 2.13 Pintu Plat Tendang
Sumber :Manual desain bangunan aksesibel,

c. Petunjuk Braille

Label Braille pada ruangan, toilet, dan nomor kelas.



Gambar 2.13 Pintu Plat Tendang
Sumber : (Permen PUPR) Nomor 14 Tahun 2017

d. Warna

Dalam konteks sekolah inklusi dan PAUD, warna tidak hanya berfungsi estetika, tetapi juga fungsional dan terapeutik:

- Warna Primer (Merah, Kuning, Biru): Digunakan untuk merangsang kognisi, menarik perhatian, dan membantu proses belajar dasar seperti pengenalan warna. Harus digunakan secara seimbang agar tidak menyebabkan stimulasi berlebihan (overstimulasi).
- Warna Sekunder (Hijau, Oranye, Ungu): Memberikan variasi dan dapat digunakan di area bermain atau area transisi.
- Warna Cerah dan Hangat: Cocok untuk area aktivitas, bermain, dan makan karena menciptakan energi dan kegembiraan.

2.9 Studi Present Arsitektur

2.9.1 Sekolah Ramah Anak

a. Fuji Kindergarten (Jepang)

Hazelwood School (selesai tahun 2007) dirancang untuk 60 siswa usia 2 hingga 6 tahun yang memiliki berbagai disabilitas ganda. Tujuannya adalah menghilangkan kesan institusional sekolah dan menciptakan lingkungan yang merangsang indra, membangun kepercayaan diri, dan mendorong kemerdekaan (independensi) siswa dalam bergerak dan belajar



Gambar : Tampilan Sekolah Fuji Kindergarten (jepang)
Sumber : Sarah Beekmans

Bangunan dibuat meliuk dan melengkung mengikuti kontur tapak dan pepohonan eksisting (terutama pohon *lime* dan *beech*). Bentuk ini secara cerdas mengurangi skala visual koridor, sehingga ruang sirkulasi tidak terasa panjang dan menakutkan seperti bangunan institusional.

Bentuk bangunannya yang menyerupai donat dengan keliling 183 meter memungkinkan anak-anak berlari terus-menerus tanpa terhalang dinding atau batas. Rata-rata, anak-anak bergerak sejauh 4 kilometer setiap hari

Adapun Beberapa Fasilitas Dari Sekolah PAUD Fuji Kindergarten (Jepang) ini Yaitu :

- Ruang Kelas



Gambar Tampilan Sekolah Fuji Kindergarten (jepang)
Sumber Sarah Beekmans

Ruangan ini adalah representasi ideal dari konsep desain interior *open-plan* (denah terbuka), Ruangannya tidak dipisahkan oleh dinding masif. Sebaliknya, ruang kelas dibagi secara fleksibel oleh rak penyimpanan yang rendah dan fungsional. Konsep ini menciptakan beberapa "zona" aktivitas tanpa menghilangkan keterbukaan visual. Integrasi di dalam ruangan, Lantai, perabot, rak, dan bahkan struktur kolom didominasi oleh material kayu berwarna terang. Hal ini menciptakan suasana yang hangat, alami, dan menenangkan. Ruangan juga mendapat cahaya dari (jendela atap) yang terlihat di plafon. Ini memastikan cahaya merata di seluruh ruangan.

- Area Bermain

Area bermain di Fuji Kindergarten sangat unik karena menggabungkan dua zona bermain utama yang semuanya terintegrasi dengan bangunan berbentuk oval:



Gambar Tampilan Sekolah Fuji Kindergarten (jepang)
Sumber : Sarah Beekmans

Lapangan Tengah sebagai lapangan utama, area berkumpul, dan taman bermain alami. Permukaannya terlihat alami (rumpun atau tanah), yang ideal untuk aktivitas motorik kasar, eksplorasi alam, dan bermain pasir/tanah. Di tengah lapangan, terlihat adanya sedikit elevasi atau gundukan yang menambah tantangan fisik dan dimensi visual. Terdapat juga tiang bendera di tengah yang berfungsi sebagai titik fokus, Lapangan ini dapat diakses langsung dari ruang-ruang kelas yang mengelilinginya, menjadikannya perpanjangan dari ruang belajar.

Atap yang Dapat Diakses Area ini berfungsi sebagai jalur sirkulasi, trek lari, dan ruang bermain tambahan yang tinggi. Anak-anak didorong untuk berlari bebas mengelilingi bangunan, Menggunakan dek kayu yang hangat dan tidak licin, ideal untuk berlari dan bermain. Dibatasi oleh pagar besi/kawat yang sederhana namun kokoh, memastikan keamanan anak saat bermain di ketinggian.

- Area Koridor



Gambar Tampilan Koridor Sekolah Fuji Kindergarten (jepang)
Sumber : Sarah Beekmans

Koridor ini berfungsi sebagai zona penyangga antara lingkungan kelas yang lebih terstruktur dan lapangan tengah yang terbuka. Bentuk koridor yang melengkung mengikuti bentuk oval bangunan menciptakan suasana yang akrab dan tidak membosankan, berbeda dari koridor lurus sekolah tradisional.

- Ruang makan



Gambar Tampilan Ruang Makan Sekolah Fuji Kindergarten (jepang)
Sumber Sarah Beekmans

Ruangan ini didominasi oleh cahaya alami berkat jendela/pintu kaca besar yang membentang hampir di sepanjang kedua sisi ruangan (kiri dan kanan di latar belakang). Ini menciptakan suasana yang sangat terang, terbuka, dan menghubungkan interior dengan lingkungan luar. Jendela-jendela besar memungkinkan pandangan luas ke luar, menguatkan prinsip koneksi alam yang penting dalam arsitektur ramah anak.

- Ruang Multi Fungsi



Gambar Tampilan Ruang Makan Sekolah Fuji Kindergarten (jepang)
Sumber Sarah Beekmans

Bangunan ini merupakan tambahan yang dirancang oleh Tezuka Architects sebagai ruang multifungsi yang berfokus pada bahasa Inggris dan aktivitas kecil lainnya. Ruang ini secara primer digunakan untuk kelas bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya. Karena bentuknya terpisah dan unik, ruangan ini menciptakan suasana belajar yang berbeda dari kelas-kelas utama yang seragam. Bangunan berbentuk silinder kaca bertingkat tiga yang mengelilingi ruang terbuka di tengah.

b. Hazelwood School, Glasgow, Skotlandia (Alan Dunlop Architects)

Hazelwood School (diselesaikan tahun 2007, oleh arsitek Alan Dunlop) dirancang untuk mengakomodasi sekitar 60 siswa (usia 2 hingga 17 tahun) yang memiliki disabilitas majemuk—seperti gangguan penglihatan dan pendengaran (buta dan tuli) yang disertai disabilitas kognitif atau mobilitas.

Tujuannya bukanlah hanya membuat sekolah yang "dapat diakses", tetapi membuat arsitektur itu sendiri menjadi alat bantu belajar dan navigasi bagi siswanya, menumbuhkan kemandirian mereka.

Fitur paling revolusioner dari Hazelwood adalah konsep Dinding Taktil yang sering disebut *Trail Wall* atau *Sensory Wall* di sepanjang koridor utama



Gambar Hazelwood School, Glasgow, Skotlandia
(Sumber: (Alan Dunlop))

a. Dinding



Gambar Koridor dengan dinding sensorik
(Sumber: (Alan Dunlop))

Dinding ini berfungsi sebagai "rel panduan" yang dapat dipegang dan diraba oleh siswa yang tidak bisa melihat. Dengan memegang dinding, siswa tidak perlu dipandu terus-menerus oleh orang dewasa atau menggunakan tongkat putih.

Dinding ini dilapisi dengan material alami seperti gabus (cork) atau kayu yang memiliki tekstur dan suhu berbeda-beda. Perubahan material atau tekstur pada dinding berfungsi sebagai isyarat taktil (tactile cues). Material seperti gabus dan kayu pada dinding membantu meredam suara bising (akustik). Ini sangat vital di sekolah untuk disabilitas ganda, karena mengurangi kebisingan latar belakang yang dapat mengganggu siswa dengan gangguan pendengaran atau sensitivitas sensorik. dinding di Hazelwood School mengubah koridor dari sekadar tempat sirkulasi menjadi instrumen pengajaran dan kemandirian yang aktif, menunjukkan bagaimana arsitektur dapat merespons kebutuhan yang sangat spesifik.

b. Ruang Kelas



Gambar Ruang Kelas
(Sumber: (Alan Dunlop))

c. Taman



Gambar Taman
(Sumber: Alan Dunlop)

c. Ruang



Gambar Taman
(Sumber: Alan Dunlop)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Metode pembahasan yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan analitik yaitu suatu metode yang menerangkan data- data yang ada dengan landasan teori terkait melalui proses pengumpulan data, pengolahan data, sampai pada perolehan data yang sistematis, faktual dan akurat sebagai landasan penyusunan konsep perencanaan dan perancangan.

a. Metode Pengumpulan Data

- Studiliterature : yaitu menguji dan menelaah berbagai literature yang terkait dengan pembahasan yang akan dilaksanakan.
- Observasi: yaitu mengadakan study lapangan melalui pengamatan langsung kelapangan untuk mengetahui kondisi fisik lokasi dan tata lingkungannya serta beberapa lusa tanah yang ada serta faktor penunjangnya.

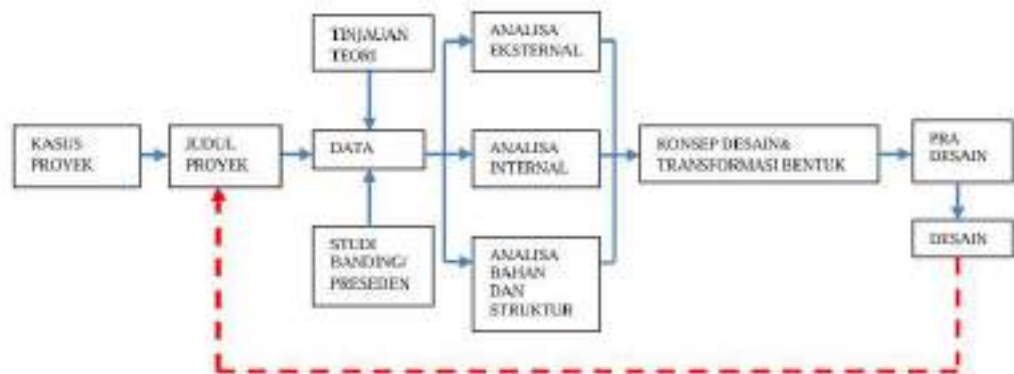
b. Metode Analisis Data

Merupakan penguraian data penjelasan terhadap permasalahan berdasarkan data- data yang diperoleh, diolah dan dianalisa berdasarkan landasan teori yang terkait dengan permasalahan, kemudian ditarik kesimpulan.

c. Metode Sintesis

Merupakan tahap penyusunan hasil analisa dalam bentuk kerangka yang terarah dan terpadu yang berupa deskripsi konsep perancangan sebagai pemecahan masalah.

3.2 Metode Perancangan



Gambar 3.1 Metode perancangan
Sumber : Penulis

3.3 Uraian Metode Perancangan

a. Judul Perancangan

Judul Perancangan menguraikan tentang judul atau tema apa yang akan di aplikasikan dalam perancangan ini.

b. Kasus Perancangan menguraikan tentang kasus Perancangan yang akan direncanakan.

c. Data. Data menguraikan tentang data-data Perancangan yang sifatnya data riil di lapangan maupun data pembanding perancangan sejenis. Diantaranya, lokasi Perancangan, luas lokasi, batasan lokasi, studi literatur/studi banding perancangan sejenis.

d. Analisa dan program ruang

- Analisa eksternal.

Menganalisa keadaan di lokasi Perancangan, seperti : analisa site dan tapak, analisa lintasan matahari, analisa view dari dalam maupun dari luar site, analisa pencapaian dan analisa vegetasi.

- Analisa internal. Menguraikan tentang kegiatan pelaku/pengguna, pengorganisasian ruang, ke- butuhan ruang dan sebagainya.

- Analisa bahan dan struktur.

- Analisa bahan, menguraikan tentang bahan-bahan yang akan digunakan dalam proses pembangunan.

- Analisa struktur

Menguraikan tentang pemilihan jenis struktur yang akan di aplikasikan dalam perencanaan ini.

e. Tinjauan teori.

Tinjauan teori menguraikan tentang tema perencanaan, tinjauan teori bisa bersumber dari buku, internet dan sumber-sumber lainnya.

f. Konsep desain.

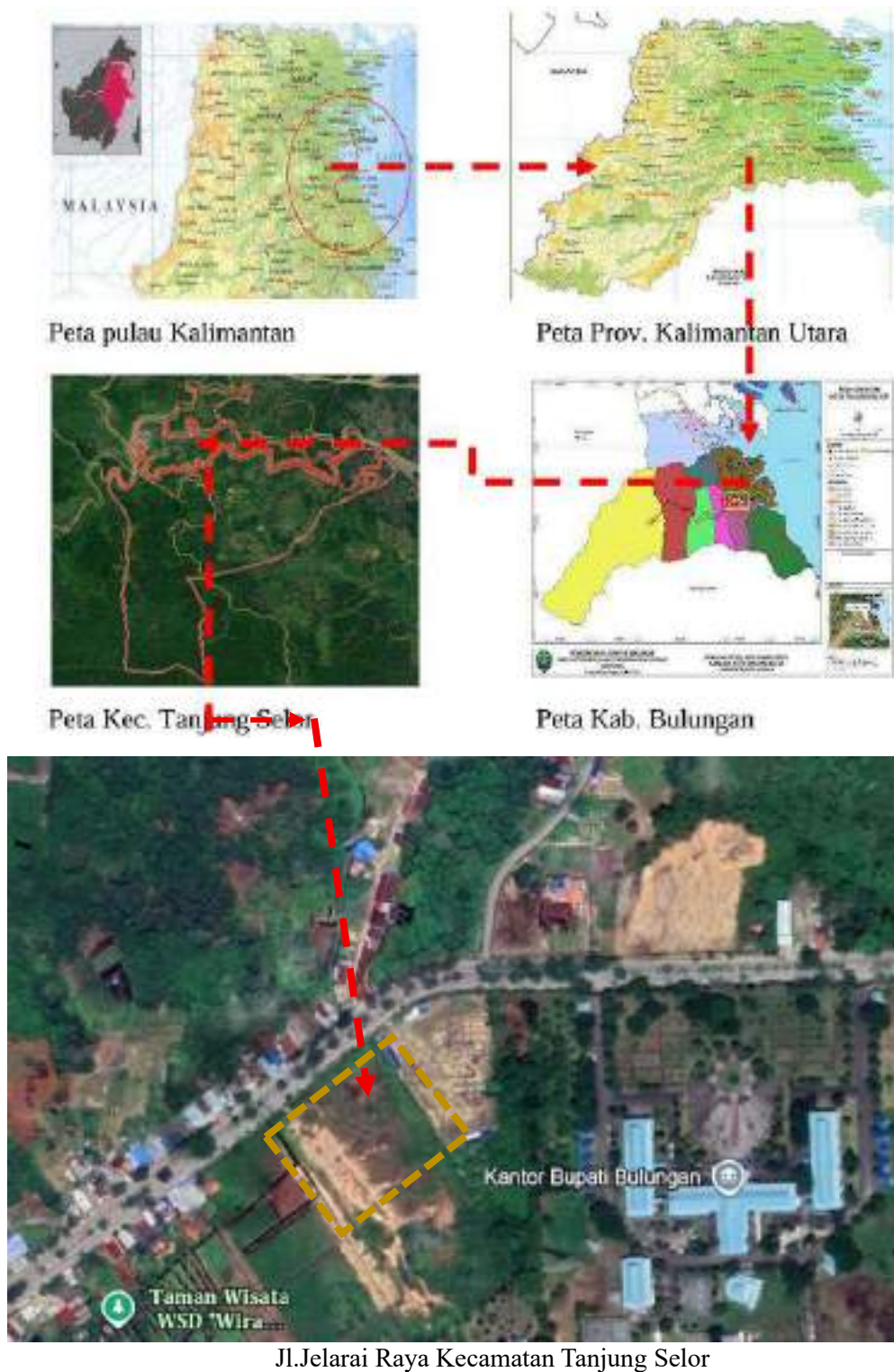
Konsep desain merupakan inti dari perancangan ini, disini akan menentukan model, bentuk, ruang serta desain tapak yang akan dirancang. dalam perencanaan tapak ini adalah menempatkan massa bangunan inti PAUD secara signifikan masuk ke dalam (*set back*), menjauh dari Garis Sempadan Bangunan (GSB) dan Jalan Raya Utama. Langkah ini bukan sekadar estetika, namun merupakan strategi mitigasi kebisingan dan keamanan yang fundamental.

3.4 Rencana Lokasi

a. Kreteria Lokasi

No.	Potensi	Lokasi
1	Aksesibilitas	Lokasi berada sangat dekat dengan Jalan Raya Utama (di sisi Barat/Kiri). Ini memastikan sekolah mudah dijangkau oleh orang tua yang datang dari berbagai arah di Tanjung Selor, yang sangat penting bagi sekolah inklusi karena orang tua ABK mungkin harus menempuh jarak lebih jauh untuk mendapatkan layanan khusus.
2	Jaringan Infrastruktur	Berada di dekat pusat pemerintahan, kawasan ini cenderung memiliki infrastruktur dasar (listrik, air, jaringan jalan) yang lebih stabil dan terawat dibandingkan area pinggiran, yang merupakan prasyarat penting bagi operasional sekolah.
3	Kemudahan Entrance	Entrance menuju Sekolah PAUD harus terlihat jelas serta mudah diakses oleh calon peserta didik, tenaga pengajar, pengelola, pengunjung dsb.

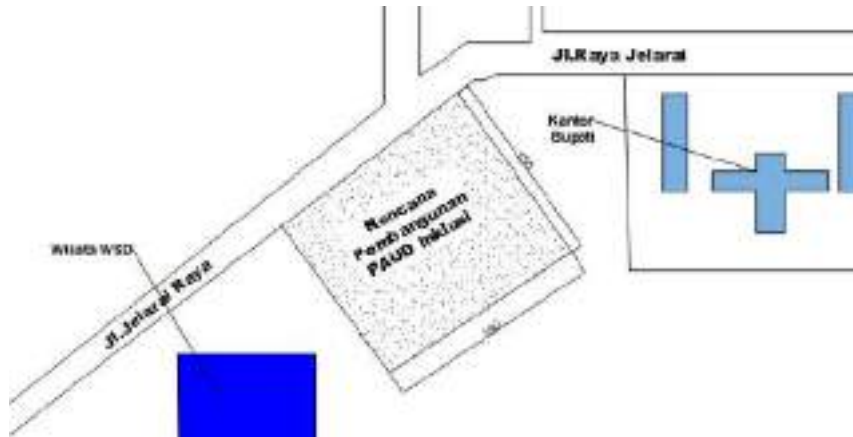
3.5 Peta Lokasi Perancangan



Gambar 3.2 Lokasi Perancangan
Sumber : Pribadi

Letak lokasi Perancangan berada Jl. Jelarai Raya, Tj. Selor Hilir, Kec. Tj. Selor, Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara dengan data sebagai berikut :

a. Luas Lokasi Proyek



Lokasi Perancangan yang direncanakan ini adalah 14.400 m² (1.44 hektar), dengan panjang 120 m dan lebar 120 m diukur dari GSB, dimana lokasi Perancangan merupakan lahan kosong. Lingkungan yang lebih alami dan tenang sangat mendukung perkembangan anak usia dini. Lokasi yang jauh dari pusat kota memberi keuntungan ketenangan dan udara bersih yang esensial bagi regulasi sensori anak. Membuat Desain Ideal, dengan Lahan yang luas memungkinkan pembangunan dengan Desain Universal (rampa, lorong lebar, ruang terapi) secara optimal, tanpa terhambat oleh batasan lahan sempit yang sering terjadi di pusat kota.

b. Batasan Proyek

- Sebelah barat berbatasan dengan Berbatasan dengan area
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kantor Bupati
- Sebelah Selatan Berdekatan dengan Taman Wisata WSD
- Sebelah Utara Berbatasan dengan area pemukiman dan perkebunan

3.6 Foto Lokasi Proyek



Gambar Sisi timur
Sumber : Pribadi



Gambar Sisi Selatan
Sumber : Pribadi



Gambar Sisi Barat
Sumber : Pribadi



Gambar Sisi Utara
Sumber : Pribadi

